

# Pengaruh Model Pembelajaran Probing Prompting terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Sel pada Makhluk Hidup di Kelas XI IPA SMA Negeri 8 Buru Kecamatan Waplau

Muhamad Sehol

Universitas Iqra Buru, Indonesia; lasehol@gmail.com

---

## ARTICLE INFO

### Keywords:

Learning model;  
Probing Prompting;  
Learning outcomes

### Article history:

Received 2022-06-11  
Revised 2022-08-17  
Accepted 2022-10-28

## ABSTRACT

The purpose of this study is to find out whether there is an influence of the prompting probing learning model on student learning outcomes on the cell material of living things Class XI SMA Negeri 8 Buru This research was carried out at SMA Negeri 8 Buru class XI for the 2020/2021 school year. The samples used in this study were class X1 IPA2 as an experimental class and a control class. The data analysis technique used is a normality test, and a hypothesis test using the "t" formula. The research method used in this study is quantitative research. The results showed that the learning outcomes taught with the prompting probing learning model were higher than the learning outcomes of students taught by conventional learning methods, namely lectures and questions and answers. The results of the statistical test showed that student learning outcomes with the probing prompting learning model were pretests of 42.11 and posttest of 78.42 while student learning outcomes using while the learning outcomes of students who use conventional learning methods are pretests of 42.11 and posttest of hypothesis testing results obtained by  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , namely 0.00 at a significant level of 95% and  $\alpha = 0.05$ . This means that the hypothesis in this study can be accepted and stated that there is a positive and significant influence of the influence of the prompting probing learning model on student learning outcomes on class XI living matter cells at SMA Negeri 8 Buru.

*This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.*



## Corresponding Author:

Muhamad Sehol  
Universitas Iqra Buru, Indonesia; lasehol@gmail.com

---

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting yang tidak dapat di pisahkan dari kehidupan manusia. Melalui pendidikan manusia dapat mencapai kehidupan yang lebih baik. Selain itu, pendidikan juga merupakan hal yang sangat penting bagi kemajuan suatu bangsa, karena dengan adanya pendidikan suatu bangsa dapat mencapai suatu kemajuan seperti dalam bidang

pengembangan sumber daya manusia maupun dalam pengelolaan sumber daya alam. Berdasarkan UUD 1945 Bab II Pasal 3 menjelaskan bahwa pendidikan memiliki fungsi mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan bertujuan untuk berkembangnya kemampuan peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan merupakan sebuah proses kegiatan yang disengaja atas input siswa untuk menimbulkan suatu hasil yang diinginkan sesuai tujuan yang ditetapkan. Sebagai sebuah proses sengaja maka pendidikan harus di evaluasi hasilnya untuk melihat apakah hasil yang dicapai telah sesuai dengan tujuan yang diinginkan dan apakah proses yang dilakukan efektif untuk mencapai hasil yang diinginkan. Pendidikan di sekolah mempunyai tujuan untuk mengubah agar dapat memiliki pengetahuan keterampilan dan sikap pelajar sebagai bentuk perubahan hasil belajar. Mewujudkan suatu perubahan dalam kehidupan seorang siswa dapat dibuktikan dari hasil belajar siswa terhadap materi yang dipelajari yang dibuktikan oleh nilai. Perubahan itu diupayakan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan.

Menurut (A, 2017) dan (Istarani, 2018) belajar adalah usaha merubah tingkah laku. Belajar dapat diartikan secara sederhana yakni, sebuah proses yang dengannya organisme memperoleh bentuk bentuk perubahan perilaku yang cenderung terus mempengaruhi model perilaku umum menuju pada peningkatan. Sementara itu menurut (Sudjana, 1995) hasil belajar ialah kemampuan- kemampuan yang di miliki siswa setelah memiliki pengalaman belajar. Guru sebagai pengajar perlu mengatasi hal tersebut salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran yang lebih menarik bagi siswa sehingga siswa dapat memiliki hasil belajar yang baik. Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar yaitu model pembelajaran probing prompting dibuktikan dalam peneliti sebelumnya (Permendikbud No. 81A Tahun 2013) yang pernah mengatakan/ membuktikan hal tersebut.

Probing prompting adalah suatu model pembelajaran yang berpusat pada siswa, karena siswa diberi keluasaan untuk aktif dalam membangun pengetahuannya sendiri, mendorong siswa untuk berpikir dan memberikan kesempatan kepada siswa menanyakan hal-hal yang kurang jelas, dan mengembangkan keberanian siswa dalam menjawab dan mengemukakan pendapat. Model pembelajaran probing prompting dapat membantu siswa untuk menyelesaikan masalah dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang bersifat menggali informasi dan memahami konsep pembelajaran sebagai sebuah proses sengaja maka pendidikan harus dievaluasi hasilnya untuk melihat apakah hasil yang dicapai telah sesuai dengan tujuan yang diinginkan dan apakah proses yang dilakukan efektif untuk mencapai hasil yang diinginkan. Pendidikan di sekolah mempunyai tujuan untuk mengubah agar dapat memiliki pengetahuan keterampilan dan sikap pelajar sebagai bentuk perubahan hasil belajar. Mewujudkan suatu perubahan dalam kehidupan seorang siswa dapat dibuktikan dari hasil belajar siswa terhadap materi yang dipelajari yang dibuktikan dengan nilai. Perubahan itu diupayakan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan.

Menurut (Ennis, 1996), kemampuan untuk memahami dan berpikir reflektif yang mengarah untuk memutuskan hal-hal yang meyakinkan ditandai dengan menggunakan bukti atau sumber untuk mengungkapkan pendapat dan diteruskan dengan menarik atau pengambilan kesimpulan merupakan bagian dari kemampuan berpikir, sehingga perlu ditingkatkan dalam diri siswa. Salah satu kompetensi dalam kurikulum 2013 adalah mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran yang cerdas dan belajar sepanjang hayat. Keterampilan berpikir kritis dipandang sebagai salah satu kompetensi yang dianjurkan untuk dibelajarkan kepada siswa sebagai bekal di masa depan. Kemampuan berpikir siswa tidak akan berkembang karena pembelajaran yang ditetapkan cenderung berpusat pada guru, siswa tidak berusaha untuk mencari sumber lain dalam pembelajaran. Hal ini menyebabkan rendahnya kemampuan berpikir siswa dalam bertanya, menjawab, mengemukakan pendapat, sehingga dalam proses pembelajaran. Ini juga menyebabkan hasil belajar siswa rendah.

Penerapan Metode Probing Prompting Pada materi Pembelajaran materi sistem pencernaan manusia Terhadap Kemampuan Berpikir Siswa menyatakan bahwa penerapan model Probing Prompting dalam pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik yang dibuktikan dengan meningkatnya hasil belajar kognitif peserta didik (Rahmadi, 2016). Berdasarkan hasil dan juga wawancara penulis kepada salah satu guru mata pelajaran IPA kelas XI di SMA Negeri 8 Buru guru mengatakan bahwa dalam proses belajar mengajar yang dilakukan di SMA ini masih menggunakan metode ceramah sehingga proses pembelajaran hanya berpusat pada guru. Proses pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah pada SMA Negeri 8 Buru dalam wawancara di atas sangat tidak relevan lagi untuk dilakukan, karena pembelajaran metode ceramah ini sangat terpusat pada guru dan siswa-siswa yang aktif saja cenderung menjadikan siswa-siswa yang lain menjadi pasif, hal ini tentu berpengaruh terhadap aktvitas siswa karena tidak semua siswa dilibatkan secara aktif dalam fokus diskusi pada proses pembelajaran yang dilakukan. Hal ini juga dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, terlihat pada nilai rapot atau nilai UTS rata-rata hasil belajar siswa kelas XI pada semester genap tahun pelajaran 2020/ 2021 khususnya pada materi sistem pernapasan pada manusia adalah 60, sedangkan persentasai rata-rata ketuntasan belajarnya adalah 53,7 %. Nilai rata-rata ini belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang di tetapkan di sekolah adalah 70.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, maka perlu dilakukan upaya perbaikan hasil belajar siswa, salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran probing prompting, dan bagaimana pengaruh penggunaan model pembelajaran probing prompting terhadap hasil belajar siswa kelas XI SMA Negeri 8 Buru Kecamatan Waplau, materi sel pada makhluk hidup.

## 2. METODE

Penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu dan jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yakni penelitian yang akan melihat hubungan antar variabel. Penelitian ini di laksanakan di SMA Negeri 8 Buru Kecamatan Waplau Kabupaten Buru. Yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran probing prompting, sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa pada materi sel pada makhluk hidup. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas yaitu model pembelajaran probing prompting, dan variabel terikat yaitu hasil belajar siswa pada materi sel pada makhluk hidup.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kelas XI IPA 2, pada kelas sip pertama yang berjumlah 19 orang siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berbentuk tes berupa soal evaluasi untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas XI IPA SMA Negeri 8 Buru dengan diterapkan metode probing prompting. Adapun prosedur pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut: 1. Melakukan observasi untuk menentukan kelas yang akan di jadikan kelompok objek penelitian serta menentukan kelas eksperimen yaitu yang akan di beri perlakuan model probing prompting. 2. Memberikan tes awal (pretest) tentang materi sel makhluk hidup di kelas eksperimen tersebut. 3. Memberikan tes perlakuan kepada kelas yang di jadikan subjek penelitian pada pembahasan sel makhluk hidup di kelas eksperimen dengan perlakuan model probing prompting. 4. Memberikan tes kemampuan akhir (posttest) tentang materi sel pada makhluk hidup di kelas eksperimen dengan soal soal yang sama.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah 1) teknik tes yang dilakukan melalui uji pretes dan uji posttes untuk memperoleh hasil tes dari materi tentang sel makhluk hidup. 2). Observasi. dan 3) Dokumentasi. Untuk teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistic deskriptif dan statistik inferensial dengan uji T. Uji Statistik ini digunakan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran probing prompting terhadap hasil belajar siswa dengan melakukan perbandingan antara model probing prompting yang dilihat dari hasil penyelesaian soal oleh siswa setelah dan sesudah penetapan model tersebut. Analisis ini akan dilakukan terhadap tiap variabel dependen dan variabel independen, dengan menggunakan program SPSS 23.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil belajar yang di laksanakan di dalam kelas XI SMA Negeri 8 Buru dengan menggunakan model pembelajaran *probing prompting* pada kelas eksperimen dapat digambarkan pada Tabel hasil analisis nilai yang di nilai pretes dan postes.

#### Hasil analisis deskriptif tes awal

**Tabel 1.** Analisis deskriptif nilai tes awal (*Pretes*)

Data	Hasil
Nilai maksimum	70
Nilai minimum	20
Median	35,00
Mean	42,11
Standar deviasi	18,281

Pada table di atas terlihat bahwa hasil belajar peserta didik pada nilai awal (*prettes*) menggunakan pembelajaran *probing prompting* yaitu: nilai maksimum 70, ini menunjukkan bahwa pada pretes awal sebagian siswa sudah mendapatkan nilai diatas kkm atau baik, sedangkan sebagai siswa ada juga yang mendapatkan nilai di bawah kkn atau minimum 20 , nilai median 35,00, nilai mean 42,11 dan nilai standar deviasi 18,281.

Jika nilai belajar siswa dikelompokkan ke dalam 5 kategori maka di peroleh distribusi frekuensi dan peresentasi seperti yang di tjan pada table berikut:

**Tabel 2.** Distribusi frekuensi dan peresentasi skor hasil belajar biologi siswa kelas XI ipa2 SMA Negeri 8 Buru

Interval	Kategori	Frekuensi	Peresentasi (%)
90-100	Sangat tinggi	1	5,2
80-89	Tinggi	2	10,5
65-79	Sedang	6	66,7
55-64	Rendah	8	42,1
0-54	Sangat rendah	2	10,5
	Jumlah	19	100

Berdasarkan table 2 di atas menunjukkan bahawa dari 19 siswa di kelas XI ipa2 SMA Negeti 8 Buru. 1 siswa (5,2%) yang memperoleh skor pada interval 90-100, 2 siswa (10,5%) yang memperoleh skor pada interval 80-89 , 6 siswa (66,7%) yang memperoleh skor pada interval 65-79, 8 siswa (42,1%) yang memperoleh skor pada interval 55-64, dan 2 siswa (10,5%) yang memperoleh skor pada interval 0-54, jika skor rata-rata hasil belajar siswa sebesar 42,11 maka skor rata-rata hasil belajar biologi siswa kelas XI ipa2 SMA Hegeri 8 Buru sebelum di ajar menggunakan Model *probing prompting* dalam pembelajaran berada pada kategori rendah. Kemudian untuk melihat presentasi ketuntasan belajar biologi siswa pada materi sel makhluk hidup sebelum di ajar menggunakan LKS dalam pembelajaran inkuiri dapat dilihat pada table 3 sebagai berikut.

**Tabel 3.** Distribusi frekuensi dan peresentasi skor hasil belajar biologi siswa kelas XI ipa2 SMA Negeri 8 Buru

Interval	Kategori	Frekuensi	Peresentasi (%)
90-100	Sangat tinggi	1	5,2
80-89	Tinggi	2	10,5
65-79	Sedang	6	66,7
55-64	Rendah	8	42,1
0-54	Sangat rendah	2	10,5
	Jumlah	19	100

Berdasarkan table 3 di atas menunjukkan bahwa dari 19 siswa di kelas XI IPA2 SMA Negeti 8 Buru. 1 siswa (5,2%) yang memperoleh skor pada interval 90-100, 2 siswa (10,5%) yang memperoleh skor pada interval 80-89, 6 siswa (66,7%)nyanga memperoleh skor pada interval 65-79, 8 siswa (42,1%) yang memperoleh skor pada interval 55-64, dan 2 siswa (10,5%) yang memperoleh skor pada interval 0-54, jika skor rata-rata hasil belajar siswa sebesar 42,11 maka skor rata-rata hasil belajar biologi siswa kelas XI ipa2 SMA Hegeri 8 Buru sebelum di ajar menggunakan model pembelajaran *probing prompting* berada pada kategori rendah. Kemudian untuk melihat persentasi ketuntasan belajar biologi siswa pada materi sel makhluk hidup sebelum di ajar menggunakan model pembelajaran *probing prompting* dapat dilihat pada table 4 berikut.

**Table 4.** Deskriptif ketuntasan hasil belajar biologi siswa di kelas XI IPA SMA Negeri 8 Buru

Kriteria	Skor	Ferkuensi	Peresentasi %
Tuntas	$\geq 70$	9	47,36
Tidak tuntas	$< 70$	10	52,63
Jumlah		19	100

Berdasarkan table 4. di atas menunjukkan bahwa hasil ketuntasan belajar biologi siswa dari 19 orang siswa kelas XI ipa2 SMA Negeri 8 Buru sebelum materi diajarkan menggunakan model pembelajaran *probing prompting*, terdapat 9 siswa yang yang tuntas dengan jumlah 47,36% sedangkan 10 siswa yang tidak tuntas dengan jumlah 52,63%, jika nilai pre tes hasil belajar biologi siswa belum mencapai kriteria ketuntasan, maka akan di lanjutkan denga uji post tes.

### Hasil Analisis Deskriptif Post Tes

**Table 5.** hasil analisis tes akhir

Data	Hasil
Nilai maksimal	95
Nilai minimum	70
Median	75,00
Mean	78,42
Standar diviasi	8,342

Pada table 5, terlihat bahwa hasil belajar peserta didik pada nilai akhir (*postes*) menggunakan pembelajaran *inkuirit* yaitu: nilai 95, ini menunjukkan bahwa pada postes atau tes akhir sudah menunjukkan peningkatan dari tes awal dari nilai 70 menjadi 95, sedangkan untuk nilai tes akhir minimum adalah 70, sedangkan nilai median yaitu 75, 00, pada nilai mean 78, 42, dan nilai standar deviasi 8,342.

Jika nilai hasil belajar biologi siswa dikelompokkan ke dalam 5 kategori, maka di peroleh distribusi frekuensi dan presentasi seperti yang di tujukan pada table 6 berikut.

**Table 6.** Distribusi Frekuensi Dan Peresentasi Skor Hasil Belajar Siswa Biologo Siswa Kelas XI SMA Negeri 8 Buru

Interval	Kategori	Frekuensi	Peresentasi (%)
90-100	Sangat tinggi	8	42,10
80-89	Tinggi	2	10,52
65-79	Sedang	9	47,36
55-64	Rendah	0	0
0,54	Sangat rendah	0	0
Jumlah		19	100

Berdasarkan tabel di atas menunjukan bahwa dari 19 siswa kelas XI IPA2 SMA Negeri 8 Buru, 8 siswa (42,10%) yang memperoleh nilai interval 90-100, 2 siswa (10,52%) yang memperoleh skor pada interval 80-89, 9 siswa (47,36%) yang memperoleh skor pada interval 65-70, dan tidak ada siswa yang memperoleh nilai pada interval 55-64, dan interval 0,54. Jika skor rata-rata hasil belajar siswa sebesar 78,42 maka skor rata-rata hasil belajar biologi siswa kelas XI ipa2 SMA Negeti 8 buru diajarkan dengan menggunakan Model pembelajaran probing prompting berada pada kategori tinggi. Kemudian untuk melihat presentasi ketutasan hasil belajar biologi siswa pada materi sel pada makhluk hidup yang diajar dengan megunakan LKS dalam pembelajaran inkuirit dapat di lihat pada table 7 berikut.

**Table 7.** Deskriptif ketuntasan hasil belajar biologi di kelas ipa2 SMA Negeri 8 buru

Kriteria	Skor	Frekuensi	Presentase (%)
Tuntas	$\geq 70$	19	100
Tidak tuntas	$< 70$	0	0
Jumlah		19	100

Berdasarkan table 7. di atas menunjukan bahwa hasil ketuntasan belajar biologi siswa dari 19orang di kelas XI ipa2 SMA Negeri 8 Buru, mencapai nilai ketuntasan dengan jumlah 100% maka di katakana bahwa tes akhir berhasil di gunakan.

### Analisis Inferensial dengan Uji T

Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *probing propting* terhadap hasil belajar penelitian ini manggunakan perhitungan uji t yang di kalukan setelah data di nilai dan dinyatakan berdasarkan normalitas serta homogeni, pengujian hipoteisi ini di lakukan untuk mengetahui perbedaan dari hasil *pretes* dan *postes*. Dalam uji data T-Tes ini penenitian menggunakan bantuan progam SPSS 23, 00

**Table 8.** uji t nilai tas awal dan tes akhir

N	Perubahan	Sig
19	0.50	0,00

Berdasarkan hasil pertimbangan uji pengaru nilai singifikansi  $(0,00) < \alpha (0,05)$ . Maka terdapat pengaruh dari hasil tes awal dan tes akhir dengan menggunakan model pembelajaran *Probing Prompting* terhadap hasil belajar siswa pada materi sel pada makhluk hidup di SMP Negeri 8 Buru.

Berdasarkan pada hasil yang telah di uraikan di atas, menunjukan bahwa dari hasil uji pretes sudah ada siswa yang mendapatkan nilai yang kategori cukup baik. Sedangkan untuk postes menunjukan bahwa sudah ada peningkatan dari pretes yang nilai terendah 20 dan nilai posttes 70

sedangkan pada pretes untuk nilai tertinggi 70 dan posttes nilai tertinggi 95 ini merupakan peningkatan yang cukup baik untuk kita terapkan dalam model pembelajaran probing prompting. Peningkatan hasil belajar siswa pada tes akhir atau pos tes seiring dengan uraian Hamdani (2011) bahwa dengan Pembelajaran probing prompting, maka pembelajaran dilakukan dengan menyajikan serangkaian pertanyaan yang sifatnya menuntun dan menggali gagasan siswa sehingga dapat mengejutkan proses berpikir yang mampu mengaitkan pengetahuan dan pengalaman siswa dengan pengetahuan baru yang sedang dipelajari. Sehingga dapat di asumsikan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran probing prompting lebih mendominasi siswa dibandingkan siswa dengan pembelajaran konvensional sehingga hasil belajar siswa menjadi lebih baik. Hal ini sejalan dengan Mayasari (2014) bahwa keunggulan dari model pembelajaran probing prompting yaitu mendorong siswa untuk berpikir aktif dan Mengembangkan keberanian serta keterampilan siswa dalam menjawab dan mengemukakan pendapat.

#### 4. KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar yang diajarkan dengan model pembelajaran probing prompting lebih tinggi dari hasil belajar siswa yang diajarkan dengan metode pembelajaran konvensional yaitu ceramah dan tanya jawab. Hasil pengujian hipotesis yang diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu 0,00 pada taraf signifikan 95% dan  $\alpha = 0,05$ . Hal ini berarti hipotesis dalam penelitian ini dapat di terima dan dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari pengaruh model pembelajaran probing prompting terhadap hasil belajar siswa pada materi sel makhluk hidup kelas XI di SMA Negeri 8 Buru.

#### REFERENSI

- A, M. S. (2017). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Ennis, R. H. (1996). *Critical Thinking*. USA: Prentice Hall Inc.
- Istarani. (2018). *Model Pembelajaran Inovatif (Reverensi Guru Dalam Menentukan Model Pembelajaran)*. Jakarta: Media Persada.
- Rahmadi, T. N. (2016). Pengaruh Penerapan Metode Probing Prompting pada Pembelajaran IPA SMP Kelas VII Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika dan Sains*, 2(3). Diambil dari <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/ojs/index.php/ipa/article/view/1095>
- Sudjana, N. (1995). *Dasar-dasar Proses Belajar-Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Al Gesindo.

